

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan tatanan berkembangnya perekonomian dunia yang telah mengalami dan mengarah pada bidang ekonomi, pembangunan, teknologi dan lain-lain. Dalam bidang ekonomi seperti halnya dalam sebuah perusahaan dagang Sebuah perusahaan didirikan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Perekonomian dunia menyebabkan peningkatan perkembangan dunia usaha di Indonesia. Perkembangan ini menimbulkan persaingan yang ketat, khusus antar perusahaan sejenis.

Menjalankan usaha tentunya perusahaan memiliki suatu tujuan. Tujuan utama perusahaan adalah mencapai laba bersih yang maksimal. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan tahun-tahun sebelumnya. Dengan diketahuinya kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah bagaimana untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang (Gurning, 2020).

Perusahaan manufaktur melakukan kegiatan operasional mencakup seluruh tahapan proses produksi, mulai dari produksi pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir, dalam kegiatan produksinya menganut perilaku

biaya aktivitas dengan memperhatikan perhitungan biaya tetap (*full costing*), biaya variabel (*variable costing*), dan juga biaya campuran (*mixed cost*).

Ketika menjalankan suatu perusahaan diperlukannya data mengenai klasifikasi biaya atau pengelompokkan biaya ke dalam bagiannya masing-masing. Karena klasifikasi biaya dapat menjadi media informasi biaya untuk kepentingan dalam penentuan keputusan. Bila perusahaan dapat menekan beban penjualan, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba (Jusuf, 2012:35).

Perusahaan manufaktur, pendapatan dari penjualan hasil produksi merupakan unsur terbesar yang berpengaruh terhadap laba perusahaan. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi.

Laba yang merupakan cerminan perusahaan harus stabil dan mengalami peningkatan. Keadaan inilah yang seharusnya lebih diperhatikan oleh perusahaan. Jika biasanya laba dijadikan alat untuk mengukur dan menilai prestasi perusahaan, Maka perusahaan harus bisa meningkatkan laba setiap tahunnya. Karna jika laba semakin meningkat maka itu dapat mencerminkan adanya kemajuan atau keberhasilan perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika terjadi kerugian maka akan mencerminkan kegagalan bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus wajib mengetahui perkembangan usahanya

dari waktu ke waktu dan bagaimana kondisi beban operasionalnya (Gurning, 2020).

Laba mempunyai empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Laba dimaknai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa) (Suwardjono, 2011:38)

Secara umum laba adalah keuntungan atau profit yang diperoleh perusahaan. Laba ini berasal dari pendapatan dikurangi dengan beban, jika nilai pendapatan lebih kecil daripada beban maka perusahaan akan mengalami kerugian. Sebaliknya, jika pendapatan suatu perusahaan lebih besar daripada beban tentu akan menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Menurut pakar Ekonomi William J. Stanton pebisnis merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan memberikan jasa yang baik kepada konsumen dapat menghasilkan keuntungan. (Marissa Grace Haque-Fazwi, 2022)

Kenaikan ataupun penurunan penjualan dalam perusahaan akan menjadi faktor dalam menentukan laba dalam perusahaan ketika penjualan mengalami kenaikan maka laba akan mengalami kenaikan pula. Untuk meningkatkan penjualan maka perusahaan harus melakukan promosi dan jasa kegiatan tersebut akan menimbulkan biaya bagi perusahaan tujuannya dapat meningkatkan penjualan agar memperoleh peningkatan laba.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, naik turunnya harga pokok penjualan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai rasio keuangan, naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual (Barley dan Mayers, 2009).

Beban Penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan, contohnya : beban gaji atau upah karyawan toko (bagian penjualan), beban iklan, beban perlengkapan atau keperluan toko, dan beban penyusutan peralatan toko. Beban Penjualan adalah semua beban- beban yang berkaitan dari awal hingga akhir proses penjualan suatu barang yang telah diproduksi oleh suatu perusahaan, baik itu berupa beban iklan, beban gaji atau upah karyawan bagian penjualan, beban perlengkapan toko, beban pengangkutan barang, dan lain sebagainya. (alexander, pengantar akuntansi, 2021).

Biaya promosi adalah jumlah nilai yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pemasaran produk. Dengan melakukan kegiatan promosi, produk dapat dipasarkan dan mendapatkan penilaian dari calon pelanggan. Dari aktivitas tersebut, pelanggan bisa membuat persepsi tersendiri terhadap *brand* tersebut.

Di samping untuk pemasaran produk, biaya promosi adalah instrumen krusial dalam menanamkan impresi produk dan perusahaan kepada konsumen.

Pemasaran produk harus dipastikan berjalan dengan sukses agar dapat meningkatkan penjualan. Untuk itu, nilai dari biaya promosi sendiri dipertimbangkan terlebih dahulu berdasarkan *budget* perusahaan.

Bussines travel merupakan salah satu tugas pimpinan di antara tugas-tugas lainnya dalam memimpin atau menjalankan perusahaan. Dari perjalanan dinas seseorang yang melakukan selain tugas rutin seperti pertemuan dengan pegawai, mengawasi cabang perusahaan di kota lain. *Business Travel* akan mampu memberikan dampak positif terhadap pegawai yang berkepentingan serta dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru. Dengan mengikuti *Business travel*, diharapkan mampu membantu kelancaran dan kemajuan perusahaan (Hafniza Amir, 2012).

Bussines travel yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran bisnis suatu perusahaan. *Business Travel* merupakan salah satu tugas yang diberikan oleh atasan untuk mengikuti kegiatan seperti kunjungan kerja, acara ceremonial, rapat umum pemegang saham, kegiatan pendidikan dan latihan (diklat) yang dibiayai langsung oleh perusahaan. Dalam mengatur dan menyiapkan *Bussines travel*, yang harus dilakukan meliputi, mempersiapkan segala sesuatu, mulai dari dokumen yang dibutuhkan dalam perjalanan, konfirmasi tiket dan hotel, pembuatan jadwal perjalanan, serta segala sesuatu yang dapat menunjang keberhasilan dan kenyamanan pegawai dalam *Bussines ravel*. Dalam melaksanakan tugas *Business travel*, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan harus dapat dipertanggung jawabkan oleh

pimpinan maupun pegawai yang mengikuti kegiatan perjalanan dinas (Hendry, 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi laba yaitu *Professional Fee* atau biasanya disebut fee audit, merupakan imbalan jasa yang diberikan kepada auditor atau KAP dari perusahaan atau klien sebagai bayaran jasa setelah menyelesaikan jasa auditnya. Namun, dalam penelitian ini tidak dapat diprosikan menjadi fee audit dikarenakan belum bisa dipastikan apakah benar-benar menunjukkan proksi yang jelas terkait fee audit yang ada di dalam professional fee (Heristin, 2017)

Menurut Soemarso (2013;29) Beban yaitu aliran terukur dari barang atau jasa, yang kemudian di tandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau sebagai penurunan dalam aktiva bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa. Menurut Ashbaugh dan Warfield (2003) menyebutkan bahwa cara untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan adalah dengan mempergunakan jasa audit atas laporan keuangan dimana auditor akan melaksanakan fungsi pengawasan serta menguji kredibilitas dari informasi akuntansi yang disediakan oleh manajemen. (Desiana 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ikhawani Fajar (2021) yang berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa Beban Penjualan memiliki pengaruh Positif terhadap Laba Tahun Berjalan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo terjadinya fluktuatif penurunan pada variable *Profit For The Year* di tahun 2017-2018, 2020 dan tahun 2022. Penulis mencoba meneliti

Business Travel (X1) dan *Professional Fees* (X2) . dimana sebagai pengukur pengaruh *Profit For The Year* dua variable tersebut bisa dijadikan penguat dari penelitian ini .Berikut adalah data tabel perbandingan keuangan dari tahun 2012-2022 Variabel *Business Travel*, *Professional Fees* dan *Profit For the Year* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang didapatkan peneliti dari website resmi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk:

Tabel 1.1
Business Travel dan Professional Fees terhadap Profit For the Year di PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Periode 2013-2022

| Periode | <i>Business Travel</i> (Rp) | | <i>Professional fees</i> (Rp) | | <i>Profit For the Year</i> (Rp) | |
|---------|-----------------------------|---|-------------------------------|---|---------------------------------|---|
| 2012 | 2.967.566.941 | - | 4.417.498.963 | - | 149.149.548.025 | - |
| 2013 | 3.999.559.763 | ↑ | 6.000.825.278 | ↑ | 158.015.270.921 | ↑ |
| 2014 | 3.198.419.773 | ↓ | 10.172.815.208 | ↑ | 188.577.521.074 | ↑ |
| 2015 | 4.529.234.153 | ↑ | 11.566.204.844 | ↑ | 270.538.700.440 | ↑ |
| 2016 | 4.476.279.968 | ↓ | 19.287.715.954 | ↑ | 279.777.368.831 | ↑ |
| 2017 | 3.975.175.720 | ↓ | 3.077.217.293 | ↓ | 135.364.021.139 | ↓ |
| 2018 | 6.244.630.304 | ↑ | 7.515.866.185 | ↑ | 127.171.436.363 | ↓ |
| 2019 | 8.985.914.971 | ↑ | 4.016.739.893 | ↓ | 236.518.557.420 | ↑ |
| 2020 | 3.927.890.182 | ↓ | 3.237.658.326 | ↓ | 168.610.282.478 | ↓ |
| 2021 | 3.263.367.053 | ↓ | 3.214.044.418 | ↓ | 281.340.682.456 | ↑ |
| 2022 | 4.972.157.326 | ↑ | 4.911.735.013 | ↑ | 135.364.021.139 | ↓ |

Sumber <https://www.sariroti.com/id/informasi-investor/laporan-keuangan> (2023)

Keterangan :

↑ =Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ =Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Pada tabel diatas, berdasarkan data laporan keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dapat disimpulkan bahwa *Business Travel*, *Professional Fees*, dan *Profit For the Year* banyak mengalami kenaikan. Pada tahun 2013, *Business Travel*, *Professional Fees* dan *Profit For the Year* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Business Travel* dari Rp.2.967.566.941 menjadi Rp.3.999.559.763, *Professional Fees* dari Rp.4.417.498.963 menjadi Rp.6.000.825.278, dan *Profit For the Year* dari Rp. 149.149.548.025 menjadi Rp. 158.015.270.921.

Pada tahun 2014, *Business Travel*, *Professional Fees*, dan *Profit For the Year* mengalami kenaikan dan penurunan dengan masing-masing *Business Travel* Rp.3.999.559.763 dari menjadi 3.198.419.773 dan *professional Fees* dari Rp.6.000.825.278 menjadi Rp.10.172.815.208, dan *Profit For the Year* dari Rp. 158.015.270.921 menjadi Rp. 188.577.521.074. Pada tahun 2015 *Business Travel*, *Professional Fess* dan *Profit For the Year* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Business Travel* dari Rp.3.198.419.773 menjadi Rp.4.529.234.153 *Professional Fess* dari Rp.10.172.815.208 menjadi 11.566.204.844 dan *Profit For the Year* dari Rp. 188.577.521.074 menjadi Rp. 270.538.700.440.

Pada tahun 2016, *Business Travel* mengalami penurunan dari Rp.4.529.234.153 menjadi Rp.4.476.279.968 *Professional Fees* dan *Profit For the Year* mengalami kenaikan dengan masing-masing dari Rp.11.566.204.844 menjadi 19.287.715.954 Sedangkan *Profit For the Year* dari Rp. 270.538.700.440 menjadi Rp. 279.777.368.831.

Pada tahun 2017 *Business Travel dan Professional Fess dan Profit For the Year* mengalami penurunan dengan masing-masing *Business Travel* dari Rp.4.476.279.968 menjadi Rp.3.975.175.720 dan *Professional Fess* dari Rp.19.287.715.954 menjadi Rp.3.077.217.293. dan *Profit For the Year* dari Rp. 279.777.368.831 menjadi Rp. 135.364.021.139. Pada tahun 2018 *Business Travel, Professional Fess* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Business Travel* dari Rp.3.975.175.720 menjadi Rp.6.244.630.304 dan *Professional Fess* dari Rp.3.077.217.293 menjadi Rp.7.515.866.185, Sedangkan *Profit For the Year* mengalami penurunan dari Rp. 135.364.021.139 menjadi Rp. 127.171.436.363.

Pada tahun 2019 *Businnes Travel, Professional Fess dan Profit For the Year* mengalami kenaikan dan penurunan dengan masing-masing *Business Travel* dari Rp.6.244.630.304 menjadi Rp.8.985.914.971 dan *Professional Fees* dari Rp.7.515.866.185 menjadi Rp.4.016.739.893. Sedangkan *Profit For the Year* mengalami kenaikan dari Rp. 127.171.436.363 menjadi Rp. 236.518.557.420. Pada tahun 2020 *Business Travel, Professional Fees dan Profit For the Year* mengalami penurunan dengan masing-masing *Business Travel* dari Rp.8.985.914.971 menjadi Rp.3.927.890.182 dan *Professional Fees* dari Rp.4.016.739.893 menjadi Rp.3.237.658.326. dan *Profit For the Year* dari Rp. 236.518.557.420 menjadi Rp. 168.610.282.478.

Pada tahun 2021, *Bussines Travel, Professional Fees* mengalami penurunan dengan masing-masing *Business Travel* dari Rp.3.927.890.182 menjadi Rp.3.263.367.053 dan *Professional Fees* dari Rp.3.237.658.326

menjadi Rp.3.214.044.418, Sedangkan *Profit For the Year* mengalami kenaikan dari Rp. 168.610.282.478 menjadi Rp. 281.340.682.456. Pada tahun 2022, *Business Travel*, *Professional Fees* dan *Profit For the Year* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Business Travel* dari Rp.3.263.367.053 menjadi Rp.4.972.157.326 *Professional Fees* Rp.3.124.044.418 menjadi Rp.4.911.735.013, dan *Profit For the Year* mengalami penurunan dari Rp. 281.340.682.456 menjadi Rp. 135.364.021.139. Hal tersebut ditandai di dalam tabel oleh warna merah, berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Business Travel* dan *Professional Fees* dan *Profit For the Year* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Grafik 1.1
Business Travel, Professional Fees dan Profit For the Year di PT. Nippon Indosari Corpindo 2013-2022



Sumber <https://www.sariroti.com/id/informasi-investor/laporan-keuangan> (2023)

Berdasarkan dari data di atas, terlihat ada perbedaan presentasi grafik pada tahun 2016 dan 2019 dimana *Professional Fees* dan *Business Travel*

mengalami kenaikan berdasarkan dari grafik diatas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Business Travel* dan *Professional Fees* akan mengurangi jumlah *Profit For the Year*, begitupun sebaliknya, tidak selalu penurunan *Business Travel* dan *Professional Fees* akan meningkatkan jumlah *Profit For the Year*.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam akan hal ini dengan penelitian yang berjudul: **Pengaruh *Business Travel* dan *Professional Fees* Terhadap *Profit For the Year* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) (Studi di PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. 2013-2022).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Business Travel* secara parsial *Profit For the Year* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode 2013-2022?
2. Berapa besar pengaruh *Professional Fees* secara parsial terhadap *Profit For the Year* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode 2013-2022?
3. Berapa besar pengaruh *Business Travel dan Professional Fees* secara simultan terhadap *Profit For the Year* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Business Travel* secara parsial terhadap *Profit For the Year* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Professional Fees* secara parsial terhadap *Profit For the Year* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Business Travel dan Professional Fees* secara simultan terhadap *Profit For the Year* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Business Travel* dan *Professional Fees* terhadap *Profit For the Year* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode 2013-2022;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Business Travel* dan *Professional Fees* terhadap *Profit For the Year* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk;

- c. Mendeskripsikan pengaruh *Business Travel* dan *Professional Fees* terhadap *Profit For the Year* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode 2013-2022;
- d. Mengembangkan konsep dari teori pengaruh *Business Travel* dan *Professional Fees* Terhadap *Profit For the Year* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk meningkatkan ukuran perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai pengaruh *Business Travel* dan *Professional fees* terhadap *Profit For the Year*.